



MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MEWUJUDKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs DAARUL IMAN SUKAJAYA SULAU BENGKULU SELATAN

Rahmuje Emawanalu¹, Khairiah², Mindani³

rahmujeemawanalu@gmail.com¹, khairiah@mail.uinfasbengkulu.ac.id², mindani70@gmail.com³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRACT

The quality of education in madrasahs remains relatively low, as reflected in the underdeveloped management of facilities and infrastructure. Classrooms are not yet conducive for effective learning, and educational equipment is still insufficient. This study aims to describe and analyze the management of facilities and infrastructure in realizing educational quality at MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau, South Bengkulu. The research employed a qualitative descriptive method, with research subjects consisting of the principal, the head of administration, and teachers. Data were collected through interviews, observation, and documentation, while data analysis followed Huberman's theoretical framework. The findings reveal that (1) the management of facilities and infrastructure at MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau is carried out through four stages: planning, organizing, implementing, and monitoring. Each stage functions reasonably well despite budget limitations; (2) the quality of education at MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau has shown positive development, marked by improvements in inputs (such as human resources readiness, facilities, and funding), more varied learning processes, and outputs in the form of students' achievements in academic, non-academic, and character-building aspects; (3) the management of facilities and infrastructure plays a crucial role in improving educational quality, contributing to effective learning, talent and interest development, increased student enrollment, and strengthened community trust. Therefore, it can be concluded that effective management of facilities and infrastructure significantly contributes to realizing educational quality in madrasahs. It is thus recommended that, to enhance the quality of education, the management of facilities and infrastructure in MTs should be continuously improved and developed.

Keywords: Management of facilities and infrastructure, educational quality, MTs.

ABSTRAK

Mutu pendidikan Madrasah masih jauh rendah, ditandai dengan manajemen sarana dan prasarana masih rendah, seperti local belajar belum baik dan peralatan belum maksimal. Tujuan Penelitian ini untuk mendiskripsikan dan menganalisis manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan mutu pendidikan di MTs Daarul Iman Sukajaya sulau Bengkulu Selatan Menggunakan Metode kualitatif diskriptif subyek penelitian adalah kepala Madrasah, Kepala Tu, dan Guru. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Hubermen. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen sarana dan prasarana di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Setiap tahapan berjalan cukup baik meskipun terdapat keterbatasan anggaran. (2) Mutu pendidikan di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau menunjukkan perkembangan positif, ditandai dengan peningkatan input (kesiapan SDM, sarana prasarana, dan pendanaan), proses pembelajaran yang variatif, serta output berupa prestasi siswa pada aspek akademik, non-akademik, dan pembentukan karakter. (3) Manajemen sarana dan prasarana berkontribusi berperan penting terhadap peningkatan

mutu pendidikan, baik dalam efektivitas . pembelajaran, pengembangan minat dan bakat siswa, peningkatan jumlah peserta didik, maupun penguatan kepercayaan masyarakat. Dengan demikin dapat di simpulkan bahwa Manajemen sarana dan prasarana dapat mewujudkan mutu pendidikan di madrasah.Oleh karena itu, dapat di sarankan untuk meningkatkan atau mewujudkan pendidikan maka tingkatkanlah manajemen sarana dan prasarana di Madrasah,MTs

Kata Kunci : Manajemen Saranan dan Prasarana, Mutu Pendidikan, MTs.

LATAR BELAKANG

Manajemen merupakan kajian yang sangat penting dan menarik untuk diteliti, karena manajemen menjadi penentu kualitas suatu organisasi. Sebagaimana Khairiah, dkk., menjelaskan bahwa manajemen merupakan seni melaksanakan kegiatan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan control dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.¹ Manajemen merupakan cara mengatur organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.² Dengan demikian, manajemen menjadi sangat penting dalam organisasi pendidikan, khususnya manajemen sarana prasara pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun

murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya sarana dan prasarana untuk belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitas relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.³

Manajemen sarana dan prasaran dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana dipergunakan untuk pelaksanaan pendidikan secara umum maupun dipergunakan secara khusus untuk pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari defenisi menegenai sarana dan prasarana yang dikemukakan oleh Muhammad Ibnu Faruk bahwa sarana merupakan alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku,

¹ Khairiah Khairiah and Syarifuddin Syarifuddin, ‘Peran Manajemen Pendidikan Dalam Masyarakat Multikultural’, *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2020), 63–75 <<https://doi.org/10.29300/nuansa.v13i1.3491>>.

²Minarti S, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. (.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

³. Nurmadiah Nurmadiah, ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana’, *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), pp. 30–50, doi:10.32520/afkar.v6i1.190.

perpustakaan, laboratorium dan sebagainnya, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan plahraga uang dan sebagainya.⁴ Dengan demikian, sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik tentunya menjadi salah satu unsur dalam mewujudkan mutu pendidikan di sekolah.

Mutu pendidikan merupakan derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* (nyata) maupun *intangible* (tidak nyata).⁵ Mutu pendidikan juga merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan menjadi sangatlah penting dalam membangun suatu Negara, bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu Negara terletak pada keberadaan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu hanya tumbuh jika terdapat lembaga pendidikan bermutu. Lembaga yang berkualitas tentunya selalu mengikuti standar mutu pendidikan.⁶

Mutu pendidikan di Indonesia merujuk kepada peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021

Tentan standard Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: (1) Standar kelulusan, merupakan kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan; (2) Standar Isi adalah kriteria, ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu; (3) Standar proses adalah kriteria pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan; (4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan; (5) Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi; (6) Standar pengelolaan adalah kriteria perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan

⁴ Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Al-Rabwah, 2021, XIV
<https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>.

⁵ Riswel Asrita, 'Asrita. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan. Jurnal Kependidikan, 7(1), 84-97', *Hijri*, 11.2 (2022), 159.

⁶ Khairiah Khairiah and Sirajuddin Sirajuddin, 'The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), 239-66
<https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266>.

pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan; (7) Standar pembiayaan adalah kriteria komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun; dan (8) Standar penilaian adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar.⁷

Namun, mutu pendidikan Indonesia dewasa ini masih memprihatinkan, baik pendidikan sekolah negeri maupun pendidikan sekolah swasta, baik sekolah umum dibawa pembinaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah maupun sekolah keagamaan/ madrasah dibawah naungan Kementerian Agama. Sebagaimana hasil observasi awal yang telah penulis lakukan pada tanggal 16 November 2024 menunjukkan bahwa manajemen sarana prasara di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau seperti lokal belajar belum dikelola dengan baik dan peralatan belajar belum maksimal, juga tata kelola lokasi belum tersusun dengan baik, proses pengadaan sarana pendidikan juga belum menggunakan rangkaian manajemen, gambaran sederhananya apabila terdapat kebutuhan langsung meminta kepada yayasan atau kepala madrasah tanpa mempertimbangkan perencanaan

kebutuhan terlebih dahulu, hal tersebut berdampak buruk apabila terjadi kesalahan atau muncul masalah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana disebabkan dokumentasi dan prosedurnya belum jelas, pengaturan pemakaian sarana prasarana belum terlaksana dengan baik, termasuk masih kurang lengkap pelatan pemakaian *CCTV*, *LCD proyektor*, laboratorium komputer untuk siswa.

Beranjak dari permasalahan tersebut di atas, maka dirasa penting dilakukan penelitian dan kajian lebih mendalam tentang manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan mutu pendidikan di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau sebagai objek penelitian dengan judul "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di Mts Daarul Iman Sukajaya Sulau"

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena manajemen sarana dan prasarana dalam konteks nyata di madrasah. Penelitian dilaksanakan di MTs

⁷ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, 'Standar Mutu Pendidikan', *Al-Idaroh: Jurnal Studi*

Manajemen Pendidikan Islam, 6.1 (2022), 17–29
<<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>>.

Daarul Iman Sukajaya Sulau, Kabupaten Bengkulu Selatan, pada bulan November 2024 hingga Juni 2025. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, staf tata usaha, dan guru yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa arsip madrasah, data inventaris sarana dan prasarana, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara tidak terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen sarana dan prasarana di MTs

Daarul Iman Sukajaya Sulau.

Manajemen sarana dan prasarana dapat dipahami sebagai usaha mengelola berbagai fasilitas, perlengkapan, serta segala bentuk penunjang yang dimiliki oleh suatu organisasi agar setiap kegiatan yang dilakukan di dalamnya dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

Adapun indikator manajemen sarana dan prasarana mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan identifikasi kebutuhan, penyusunan anggaran, serta penentuan tata letak ruang dan fasilitas. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas sesuai kompetensi guru dan staf. Pelaksanaan difokuskan pada pemanfaatan sarana sesuai dengan fungsi masing-masing, sedangkan pengawasan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung secara berkala. Temuan ini sejalan dengan teori George R. Terry dalam Usman Effendi, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁸ Hal tersebut sejalan dengan penelitian M. Husyem Hidayatus Syech yang mengatakan manajemen sarana dan prasarana di kedua situs sudah baik dan menjadi jalan untuk mencapai fungsi sarana dan prasarana menjadi efektif dan efisien.⁹

⁸ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

⁹ M. Husyem Hidayatus Syech, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam

2. Mutu pendidikan di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau.

Mutu pendidikan merupakan suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan yang ditunjukkan oleh lembaga pendidikan dalam pengelolaan pendidikan secara operasional, efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai tambah dalam dunia pendidikan menurut norma dan standar yang berlaku. Mutu pembelajaran MTs Daarul Iman mengacu pada sejauh mana lembaga memberikan pembelajaran yang efektif, efisien, relevan, dan berkualitas kepada siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran di MTs Daarul Iman ini dapat dikategorikan baik dengan indikator *input*, *proses*, *output* dan *outcome*.

Input mencakup kesiapan kepala sekolah dan tenaga pendidik, fasilitas, dan pendanaan. Proses pembelajaran berjalan aktif, variatif, serta didukung kegiatan ekstrakurikuler. Output menunjukkan peningkatan prestasi siswa baik dalam aspek akademik (pengetahuan, keterampilan, berpikir kritis), non-akademik (sosial, emosional, kepemimpinan), maupun karakter (moral, spiritual, empati). Jadi *input*, *proses*, *output* dan *outcome* memiliki pengaruh

positif dan berperan besar dalam pengelolaan mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Segala yang mengatakan “ mutu pendidikan dapat ditegaskan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal, maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya, memuaskan kebutuhan yang diharapkan, atau yang mencakup input, proses, dan output pendidikan”.¹⁰

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian empirik yang dilakukan Alfian TriKuntoro yang berjudul Manajemen Mutu Pendidikan Islam yang mengatakan “upaya peningkatan mutu pendidikan Islam tidak sekaligus, tetapi juga berdasarkan peningkatan mutu setiap komponen pendidikan. Fokus manajemen peningkatan mutu pendidikan terletak pada input, proses dan sistem pencapaian tujuan dari organisasi sekolah itu sendiri”.¹¹

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian empirik yang dilakukan Sri Suwartini dan Sutama yang berjudul mutu input-proses-output-outcome dalam mengelola pendidikan di sekolah dasar. Hasil analisis adalah aspek input berupa kepala sekolah dan guru memiliki pengaruh positif dan peran

Meingkatkan Mutu Lembaga Pendidikan’ (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

¹⁰ M. Husyem Hidayatus Syech.

¹¹ Alfian TriKuntoro, ‘Manajemen Mutu Pendidikan Islam’, *Jurnal Kependidikan*, 7.1 (2019), 57–65
<<https://doi.org/10.61132/nakula.v1i5.184>>.

besar dalam pengelolaan mutu pendidikan di sekolah dasar. Namun, masih kurangnya pengaruh dan peran aspek proses, *output*, dan *outcome* dalam pengelolaan mutu pendidikan sekolah dasar.¹²

3. Manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan mutu pendidikan di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau

Manajemen sarana dan prasarana di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau memiliki peran strategis dalam menunjang peningkatan mutu pembelajaran. Sarana dan prasarana bukan hanya sekadar penunjang, tetapi merupakan faktor penting yang membentuk suasana belajar yang efektif, nyaman, dan kondusif. Oleh sebab itu, pengelolaan sarana prasarana harus dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen yang sistematis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

- a. Perencanaan (*Planning*) yakni menyusun kebutuhan fasilitas sesuai prioritas, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Misalnya, kebutuhan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) yakni membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab antara kepala madrasah, guru, staf, dan komite dalam pengelolaan sarana prasarana.

- c. Pelaksanaan (*Actuating*) adalah melaksanakan pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana prasarana agar dapat digunakan secara maksimal dalam mendukung pembelajaran.
- d. Pengawasan (*Controlling*) melakukan evaluasi secara berkala terhadap kondisi sarana prasarana untuk memastikan tetap layak dan berfungsi sesuai tujuan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat diwujudkan melalui indikator konkret, antara lain:

- a. Ruang kelas yang bersih, nyaman, dan kondusif;
- b. Perpustakaan dengan koleksi buku dan literatur pendukung;
- c. Laboratorium komputer untuk kegiatan praktik;
- d. Fasilitas olahraga yang mendukung kesehatan jasmani;
- e. Sarana ibadah seperti musholla untuk pembinaan spiritual;
- f. Ruangan sumber belajar lainnya

¹² Sri Suwartini dan Sutama, 'Input-Process- Output- Outcome Quality In Managing

seperti gazebo yang bersih, nyaman, dan kondusif dalam mendukung pembelajaran

g. Lingkungan sekolah yang rapi, hijau, dan bersih.

Dengan manajemen sarana dan prasarana yang terencana, terorganisir, terlaksana, dan terawasi dengan baik, MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas mutu pembelajaran serta menghasilkan siswa yang lebih aktif, terampil, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan kata lain, semakin baik manajemen sarana dan prasarana diterapkan di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau, semakin besar pula peluang madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, membentuk siswa yang aktif, kreatif, berkarakter, dan memiliki daya saing tinggi. Hal ini membuktikan bahwa teori Stoner relevan untuk menjelaskan keterkaitan antara efektivitas manajemen sarana prasarana dengan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau telah terlaksana dengan baik, melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan identifikasi kebutuhan dan penyusunan anggaran, pelaksanaan difokuskan pada pemanfaatan sarana sesuai fungsi, dan pengawasan dilakukan secara berkala. Meskipun masih ada terdapat kekurangan setelah dilakukan observasi di lapangan.

Mutu pendidikan di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau tergolong baik dengan indikator *input, proses, output, dan outcome* yang saling terkait. Input mencakup kesiapan kepala sekolah, guru, fasilitas, dan pendanaan. Proses pembelajaran berlangsung aktif, variatif, dan didukung ekstrakurikuler. Output terlihat dari peningkatan prestasi akademik, non-akademik, serta karakter siswa, sedangkan *outcome* ditunjukkan melalui dampak positif pada pengembangan diri siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Segala bahwa mutu pendidikan mencakup gambaran menyeluruh *input, proses, output, dan outcome*. Hasil penelitian juga didukung oleh Alfian Tri Kuntoro yang menekankan

peningkatan mutu pendidikan berbasis setiap komponen, serta Sri Suwartini dan Sutama yang menunjukkan peran penting input (kepala sekolah ,Staf Tu dan guru) dalam pengelolaan mutu Pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan mutu pendidikan di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau . Manajemen sarana dan prasarana di MTs Daarul Iman Sukajaya Sulau berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, olahraga, musholla, serta lingkungan sekolah dapat mendukung proses pembelajaran. Dengan manajemen yang baik, tercipta suasana belajar kondusif yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik, non-akademik, serta pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Stoner dalam Taupik yang menekankan fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*) sebagai kunci pencapaian tujuan organisasi, serta didukung oleh penelitian Iswadi Abdullah yang menunjukkan manajemen sarana prasarana berpengaruh besar terhadap mutu pendidikan di madrasah. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan

sarana dan prasarana, semakin tinggi pula kualitas pembelajaran dan daya saing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Iswadi, 'Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Penelitian Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut Dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut Kabupaten Garut).' (UIN Sunan Gunung Jati, 2020)
- Ahmad, Rudi, and Aditya Pratama, 'Faktor Manajemen Profesional:Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2.5 (2021), 699–709
<<https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.594>>
- Ahmad Supriyanto, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Metode Ceramah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan)' (Institut PTIQ akarta, 2019)
- Alfian TriKuntoro, 'Manajemen Mutu Pendidikan Islam', *Jurnal Kependidikan*, 7.1 (2019), 57–65
<<https://doi.org/10.61132/nakula.v1i5.184>>
- Anwar, Khoirul, 'Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan

- Mutu Pendidikan Di Madrasah', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2018), 41 <<https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>>
- Asrita, Riswel, 'Asrita. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97', *Hijri*, 11.2 (2022), 159
- Fauzi, Muhammad Ibnu Faruk, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Al-Rabwah*, 2021, XIV <<https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>>
- Hakim, Luqmanul, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Alam', *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 1.1 (2016), 60 <<https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p60>>
- Khairiah, Khairiah, and Sirajuddin Sirajuddin, 'The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), 239–66 <<https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266>>
- Khairiah, Khairiah, and Syarifuddin Syarifuddin, 'Peran Manajemen Pendidikan Dalam Masyarakat Multikultural', *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2020), 63–75 <<https://doi.org/10.29300/nuansa.v13i1.3491>>
- M. Husyem Hidayatus Syech, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meingkatkan Mutu Lembaga Pendidikan' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: PT UI-Press, 1992)
- Meriza, Lin, 'Pengawasan (Controloing) Dalam Institusi Pendidikan', *At-Ta'dib*, 10.1 (2018), 37–46
- Minarti S, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, and Hendri Yusuf, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an', *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2.1 (2024), 293–303 <<https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i1.155>>
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, ed. by Ar-Ruzz

- Media, Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam (Jogjakarta:, 2009)
- Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012)
- Nasution, Wahida Raihan, Universitas Islam, and Negeri Sumatera, '53-Article Text-167-1-10-20220319', 2.1 (2022), 26–34
- Niswah, Uswatun, and Muhammad Rizal Setiawan, 'Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9.1 (2021), 115–32
<<https://doi.org/10.15408/jmd.v1i1.24037>>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Prihatin, Eka, Teori Administrasi Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Rahma, Wahdania Nur, Wildan Zulkarnain, and Sunarni, 'Pengawasan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di Era Society 5 . 0', 5, 2024, 201–8
- Siswopranoto, Mokh. Fakhruddin, 'Standar Mutu Pendidikan', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 17–29
<<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>>
- Sri Suwartini dan Sutama, 'Input- Process- Output- Outcome Quality In Managing Education In Elementry School', *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12.2 (2020)